

Penggunaan Metode *Find Someone Who* dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

The Using Find Someone Who Method to Improve Student Speaking Ability

Ubaedillah^{1*}, Mohamad Badrun Zaman², Nisa Islami³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia

E-mail: *¹ubaedillah2@gmail.com, ²badrunmohamad93@gmail.com, ³nisaislami@unugha.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17, 10, 2023

Revised: 18, 19, 2023

Accepted: 19, 10, 2023

Keywords:

Speaking Skill,
Find Someone Who

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the students speaking skill towards Find Someone Who method. The problem of this research is the students speaking skill that is very low and it can be detected from the pretest result, that is 41.4 and it categorized into poor classification. This research used classroom action research which has been done into two cycles and every cycle consist of 4 steps. They are planning, action, observation and reflection. Every cycle has been done in 3 meetings. The subject of this research is VII B students of SMP Losari Brebes with the number of students is 17 students. They are consist of 12 men and 4 women. At the cycle 1, all the students followed speaking test. The result is 9 students or 53% of them categorized into poor score, 7 students or 41% of them categorized into fairly good score, and 1 students or 6% of them categorized into good score. It showed that the implementation of Find Someone Who method hasn't reached the KKM and research target. So, this research continued into the cycle 2. The result of the cycle 2 showed that 2 students or 12% of them categorized into fairly good score, 11 students or 65% of them categorized into good score, and 4 students or 24 % of them categorized into very good score. At the end, it can be concluded that the implementation of Find Someone Who can improve the students speaking skill.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Corresponding Author:

Ubaedillah

E-mail: ubaedillah2@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode *Find Someone Who*. Permasalahan penelitian ini, terlihat dari hasil tes sebelumnya, bahwa kemampuan komunikasi siswa berada pada kategori kurang yaitu sebesar 41,4. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian aktivitas kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga sesi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Losari Brebes yang berjumlah 17 siswa, 12 siswa dan 4 siswa. Pada putaran I, sesi I, dari 17 siswa yang mengikuti tes berbicara, 9 siswa (53%) tergolong rata-rata, 7 siswa (41%) termasuk rata-rata, 1 siswa (6%) termasuk rata-rata. . %) ditandai sebagai skor positif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pencarian tidak berhasil digunakan, dan harus dilakukan refleksi untuk mengikuti perubahan 2. Hasil tes berbicara kedua, 2 siswa (12%) memperoleh nilai sangat baik, 11 siswa (65%) memperoleh nilai baik skor skor nilai dan 4 siswa (24%) memperoleh nilai sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode find-who.

Kata kunci: Metode *Fine Someone Who*, Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Hidup di era Sekarang, kebutuhan akan bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan terpenting generasi baru, khususnya pelajar. Pesatnya kemajuan teknologi membuat mereka mampu menguasai bahasa Inggris. Di era yang berubah dengan cepat ini, semua perangkat

komunikasi seperti komputer, telepon seluler, dan permainan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Tidak diragukan lagi, ribuan orang tidak dapat mempelajari dan menguasai bahasa Inggris. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Tsui dan Tollefson (2007) bahwa akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan pemahaman tentang penggunaan bahasa Inggris. Salah satu cara untuk mengukur kemahiran bahasa Inggris seseorang adalah kemampuan berbicaranya. Menurut Tahir (2015), pembelajaran bahasa asing dikatakan berhasil apabila bahasa tersebut dapat digunakan ketika berbicara. Pidato adalah proses dimana pembicara menyampaikan pesan atau pesan kepada audiens. Menurut Thornbury (2006) berbicara itu wajar, penting bagi kita untuk melupakan bagaimana kita memperoleh bahasa dan kemampuan berbicara, jadi untuk memahami bahasa asing Anda harus mempelajarinya lagi. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, siswa perlu mengetahui cara berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pemikirannya. Anda juga harus bisa bertanya dan menjawab pertanyaan orang lain dalam bahasa Inggris. Persyaratan tersebut tentunya tertuang dalam Peraturan Diploma melalui Undang-Undang Nomor 54 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, tentang kualifikasi keterampilan, sikap, pengetahuan dan keterampilan lulusan.

Padahal, kemampuan komunikasi siswa hanya bisa diterapkan pada buku teks atau tugas tertulis. Selama pembelajaran, hanya sedikit siswa yang berani berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Kelas bahasa Inggris yang harus sibuk berbicara, sepi dan membosankan. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris akan menyebabkan kurangnya semangat belajar yang efektif di kelas karena belajar bahasa Inggris itu sulit dan tidak diperlukan. Walaupun kurikulum 2013 sudah diterapkan, namun inti dari penggunaan kurikulum 2013 adalah siswa perlu lebih banyak mengajar, hal ini terbengkalai karena metode mengajar guru masih menggunakan metode KTSP. Ada banyak faktor yang terlibat dalam belajar bahasa Inggris, terutama berbicara. Pertama, siswa percaya bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Kedua, metode pengajaran yang dirancang guru hanya berfokus pada tata bahasa (metode pengajaran struktur bahasa). Guru hanya mengajarkan konsep, petunjuk dan teknik praktis, dan tidak mengikuti perkuliahan. Jadi, saya belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun, tetapi saya masih belum bisa berbahasa Inggris dengan baik. Ketiga, karena siswa Kelas VII tidak belajar bahasa Inggris di sekolah dasar, maka kemampuan berbahasa Inggris mereka kurang. Jadi menurut saya bahasa Inggris adalah hal yang baru dan asing bagi siswa kelas 7.

Gagasan di atas merupakan saran penulis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan metode Find Who, salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Jumrawasi (2017) pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai metode pendidikan dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok oleh guru. Pembelajaran kooperatif memungkinkan Anda melibatkan siswa secara aktif melalui metode diskusi individu dan kelompok. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Menurut Suherman (2003), pembelajaran kooperatif melibatkan sekelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai tujuan bersama lainnya. Bagaimana menemukan orang-orang dalam pembelajaran kooperatif. Dikembangkan oleh Spencer. Kagan (2009). Find One merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan bersiap menjawab pertanyaan siswa lain di LKS. Menurut penelitian Jamrawasi (2017), format metode pembelajaran ini adalah langkah pertama memberikan siswa jenis lembar kerja atau worksheet yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Pada bagian kedua, siswa yang memegang token berkeliling kelas untuk 'membeli' token tersebut dan teman sekelasnya harus menjawab 'ya' jika pertanyaannya benar. Setelah menyelesaikan jawaban pada baris yang tersedia, siswa yang menjawab harus menuliskan namanya di sebelah jawabannya. Sesi ketiga berlanjut hingga seluruh siswa di kelas telah menyelesaikan LKS dan melaporkan kembali ke kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode Find Who.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Action Research). Subjek dari penelitian adalah adalah siswa kelas VII B Losari Brebes yang berjumlah 17 orang. Denzin dan Lincoln (2011) menyatakan penelitian tindakan kelas pada umumnya mencakup model-model

penelitian dan pengumpulan data interpretatif kualitatif oleh guru dengan tujuan agar para guru mampu memberikan penilaian dan evaluasi tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka sendiri. Dari pendapat tersebut, maka peneliti melibatkan salah seorang guru bahasa Inggris di sekolah tersebut sebagai partner dalam penelitian ini. Alat pengumpul data penelitian ini mencakup test, observasi dan dokumentasi. Untuk mengukur peningkatan berbicara siswa, peneliti menggunakan test berbicara yang direkam langsung menggunakan video. Sedangkan observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh partner peneliti serta dokumentasi seperti video pembelajaran dan foto. Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, lembar kerja *find someone who*. Setelah itu dilakukan pelaksanaan berupa pengajaran menggunakan metode *find someone who* sebanyak 2 siklus dimana satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tahap akhir yaitu pelaporan yang berasal dari hasil analisis data pretest dan posttest setiap siklus dan hasil observasi dalam kelas. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Peningkatan skor yang ditargetkan dalam penelitian ini, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa secara keseluruhan adalah 80. Data hasil pretest dan posttest dari setiap siklus di klasifikasikan dalam menurut tabel klasifikasi kemampuan berbicara seperti dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Skor Kemampuan Berbicara

No	Klasifikasi	Score
1	Sempurna	96-100
2	Sangat Baik	86-95
3	Baik	76-86
4	Cukup Baik	66-75
5	Cukup	56-65
6	Buruk	36-55
7	Sangat Buruk	00-35

Sumber: Data yang diolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan rekaman video pretest berupa tes individu keterampilan berbicara siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebagai tolak ukur peneliti untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai yang dapat dicapainya. Hasil tes di atas menunjukkan kemampuan berbicara KKM siswa masih rendah yaitu 65 poin. Hal ini dapat dikonfirmasi pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Test Kemampuan Berbicara Siswa pada Pre-test

No	Klasifikasi	Score	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100	0	0
2	Sangat Baik	86-95	0	0
3	Baik	76-86	0	0
4	Cukup Baik	66-75	0	0
5	Cukup	56-65	1	6
6	Buruk	36-55	12	71
7	Sangat Buruk	00-35	4	24
Jumlah			17	100

Sumber: Data yang diolah

Melihat tabel di atas, 4 siswa (24%) memiliki kemampuan berbicara sangat rendah pada tes sebelumnya. Karena mereka tidak mengerti pertanyaannya dan tidak bisa mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. 12 siswa, 71% diantaranya tidak memiliki kemampuan komunikasi. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Karena metode yang digunakan guru di kelas dirancang untuk mengajarkan tata bahasa, bukan berbicara. Namun, wawancara langsung dengan siswa mengungkapkan bahwa hanya ada satu siswa yang berada dalam kategori keterampilan komunikatif karena ia telah belajar

bahasa Inggris sebelum tingkat dasar. Dari hasil tes sebelumnya diketahui bahwa rata-rata kemampuan berekspresi siswa pada kelas ini tidak mencapai KKM atau 70. Setelah dilakukan tes sebelumnya, peneliti melakukan siklus tiga sesi dengan menggunakan metode pencarian. . Apa yang diajarkan pada setiap sesinya berbeda-beda, berurutan dan mengikuti kurikulum dan tema. Setelah pretest peneliti menggunakan metode capture yang dilaksanakan sebanyak tiga sesi pada setiap siklusnya. Materi yang diajarkan pada setiap sesi bervariasi dan berurutan, mengikuti kurikulum dan agenda pusat. Pada akhir siklus, siswa akan diuji kemampuan komunikasinya untuk mengetahui kemajuannya setelah pembelajaran menggunakan metode Find Who. Hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Test Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus

No	Klasifikasi	Score	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100	0	0
2	Sangat Baik	86-95	0	0
3	Baik	76-86	1	6
4	Cukup Baik	66-75	7	41
5	Cukup	56-65	9	53
6	Buruk	36-55	0	0
7	Sangat Buruk	00-35	0	0
Jumlah			17	100

Sumber: Data yang diolah

Hasil tes siklus 1 diatas menunjukkan sedikit peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah pembelajaran menggunakan metode Find One. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan komunikasi cukup sebanyak 9 (53%). 7 siswa (41%) dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang baik, 1 siswa (6%) dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Persentase keterampilan siswa yang tuntas pada siklus 1 sebesar 53% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara pada siklus 1 masih mungkin dilakukan, belum mencapai KKM, tujuan peneliti adalah memiliki rata-rata keterampilan berbicara siswa sebanyak 80 orang. Pertanyaan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan siklus kedua. Selama siklus ini, siswa diajarkan materi di atas sebanyak tiga kali. Metode yang digunakan adalah metode Find someone who. Hasil peningkatan keterampilan komunikasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Test Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus

No	Klasifikasi	Score	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100	0	0
2	Sangat Baik	86-95	4	24
3	Baik	76-86	11	65
4	Cukup Baik	66-75	2	12
5	Cukup	56-65	0	0
6	Buruk	36-55	0	0
7	Sangat Buruk	00-35	0	0
Jumlah			17	100

Sumber: Data yang diolah

Melihat tabel di atas terlihat bahwa 2 orang siswa (12%) masih mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Sedangkan 11 orang (65%) mengalami peningkatan signifikan dan masuk dalam kategori kemampuan komunikasi baik. Faktanya, di antara mereka, 4 orang (24%) mengalami peningkatan kemampuan berbicara secara signifikan. Dengan kata lain peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus 2 berada pada taraf baik, sebagian besar siswa pada kelas ini sudah pandai berbicara dan telah mencapai KKM, dan angka 80 merupakan target peningkatan peneliti. Keterampilan komunikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Score Rata-rata nilai siswa

Tahap	Mean	Kategori
Pretest	41.4	Buruk
Siklus 1	64.8	Cukup
Siklus 2	80.7	Baik

Sumber: Data yang diolah

Melihat tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan ekspresi diri siswa pada tes sebelumnya adalah 41,4 yang tergolong dalam kategori kurang baik. Dengan kata lain kemampuan berbicara siswa sangat buruk dan jauh dari KKM. Namun setelah pembelajaran menggunakan metode Find Who pada Siklus 1, skornya meningkat sebesar 23,4 poin menjadi rata-rata skor 64,8 termasuk dalam kategori sesuai. Sedangkan pada siklus II, kemampuan ekspresi lisan siswa meningkat secara signifikan, mencapai rata-rata 80,7 poin, dan rata-rata peningkatan nilai siswa mencapai 15,9 poin.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian ini. Pertama, metode Find Who mengharuskan siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan disebarkan dan dikomunikasikan melalui kuesioner. Siswa harus bekerja secara mandiri dan aktif untuk menyelesaikan jawabannya pada LKS. Oleh karena itu, pelatihan public speaking akan melatih Anda untuk meningkatkan kemampuan berbicara Anda di setiap pertemuan. Selain itu, metode ini menyenangkan dan membuat siswa mempertanyakan bagaimana mereka menggunakan bahasa Inggris selama kelas. Hal ini sejalan dengan Sholilat (2013) bahwa model pembelajaran KimiSomeone Who dirancang untuk membantu siswa belajar melalui kesenangan. Kedua, meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Jika siswa menulis dengan hati-hati, keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka tidak akan meningkat. Metode pembelajaran ini Carilah seseorang yang dapat menyibukkan siswa di kelas dan berpindah-pindah kelas serta meminta temannya untuk menyelesaikan jawaban LKS secara individu (Nurhaniyah, 2015). Selain itu, peneliti memberikan waktu pada setiap tugas untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Inilah salah satu manfaat metode Find Someone Who (Kurnia, 2017) Ketiga, siswa harus lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode Find Who, siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang datang dari teman sekelasnya. Maka siswa akan lebih percaya diri dan percaya diri untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bahasa Inggris. Namun jika terjadi kesalahan tata bahasa pada saat menjawab pertanyaan, maka peneliti akan memperbaikinya dengan baik sehingga siswa tidak takut untuk berbicara. Marlin (2016) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode Find Someone Who membuat siswa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya..

4. KESIMPULAN

Menggunakan Metode Find Someone Belajar Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Hal ini menyebabkan rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya meningkat menjadi 41,4 yang termasuk dalam kategori paling buruk, sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 64,8 dan tetap berada pada kategori rata-rata. Terakhir pada putaran ke-2 siswa memperoleh rata-rata 80,7, masuk kategori terbaik dan lolos KKM. Hasil tersebut dapat dijadikan acuan penggunaan metode pengajaran ini oleh guru bahasa Inggris di SMP Negeri Losar Brebes khususnya di kelas VIIB.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2006). Rancangan Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Depdiknas
- Jumrawarsi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Find Someone Who Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Gantang, 2(2), 123-131.
- Kurnia, N., Degeng, S.N.I., & Soetjipto, E.B. (2017). The Implementation of Find Someone Who and Two Stay Two Stray Models to Improve Students' Self-Efficacy And Social Studies Learning Outcomes. Journal of Research & Method in Education, 7 (2), 66-70.
- Marlina, L., Soetjipto, B.E., Hadi, S. 2016. The Implementation of Rally Coach and Find Someone Who Model To Enhance Social Skills and SocialStudies Learning Outcomes. Journal of Research &

Method in Education (IOSR-JRME), 6 (3): 86-92.

Nurhaniyah, B., Soetjipto, B.E & Hanurawan, F. 2015. The Implementation of Collaborative Learning Model Find Someone who and Flash Card game to enhance Social Studies Learning Motivation for the Fifth Grade Students. *Journal of Education and Practice*, 6(17): 166-171.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 54 (2013). Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sholihat, S. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Find Someone Who Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Dasar (Online),(<http://jepang.upi.edu/jurnal/>). Kagan, S. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Tahir, M. (2015). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar. Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Essex: Longman Tsui, A. B. M., & Tollefson, J. W. (2007). Language policy and the construction of national cultural identity. In A. B. M. Tsui & J. W. Tollefson (Eds.), *Language policy, culture, and identity in Asian contexts* (pp. 1-21). London: Lawrence Erlbaum